

**PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO TERHADAP PERAYAAN**

***AOI MATSURI* DI KYOTO**

**SKRIPSI**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar

Sarjana Sastra

Oleh

**Destin Mulyanti**

**( 05110014 )**



**FAKULTAS SASTRA**

**JURUSAN SASTRA JEPANG**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

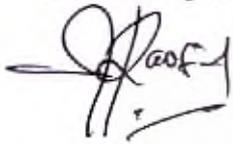
**2010**

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO TERHADAP PERAYAAN  
AOI MATSURI DI KYOTO

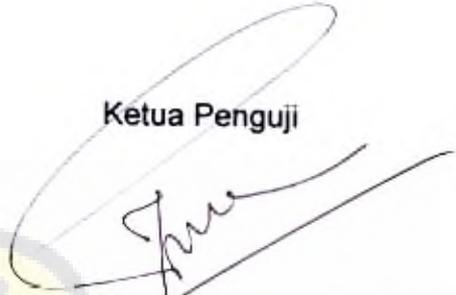
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 6 Agustus 2010 dihadapan  
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing I / Penguji



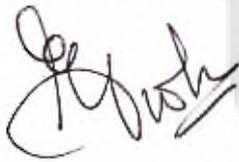
(Indun Roosiani M.Si)

Ketua Penguji



(Dra. Purwani Purawardi M.Si)

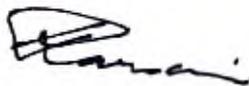
Pembimbing II / Penguji



(Erni Puspitasari M.Pd)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Rini Widiarti M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

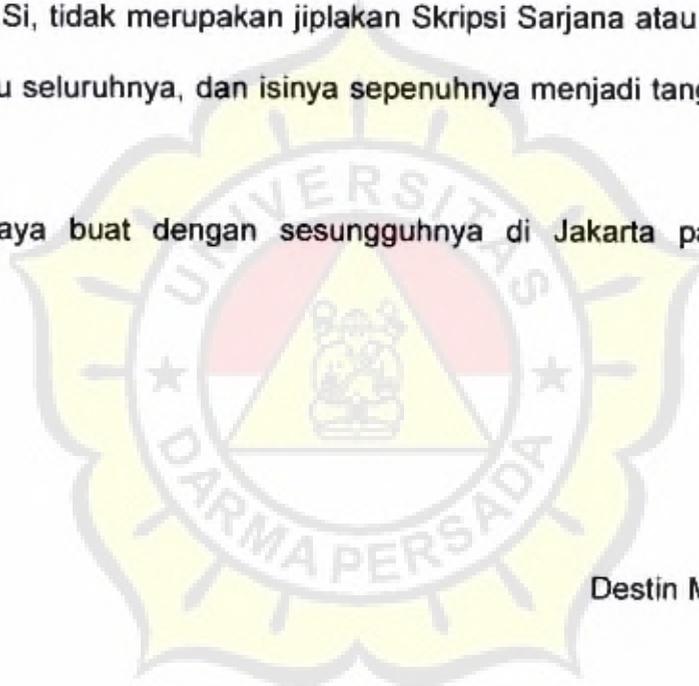
(Dr.Hj. Albertine Minderop. MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO TERHADAP PERAYAAN  
*AOI MATSURI* DI KYOTO

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Indun Roosiani M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2010



Destin Mulyanti

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO TERHADAP AOI MATSURI DI KYOTO ini sampai akhir.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan atau bantuan pihak lain, baik dalam pengarahan maupun dalam melengkapi materi yang telah ada.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

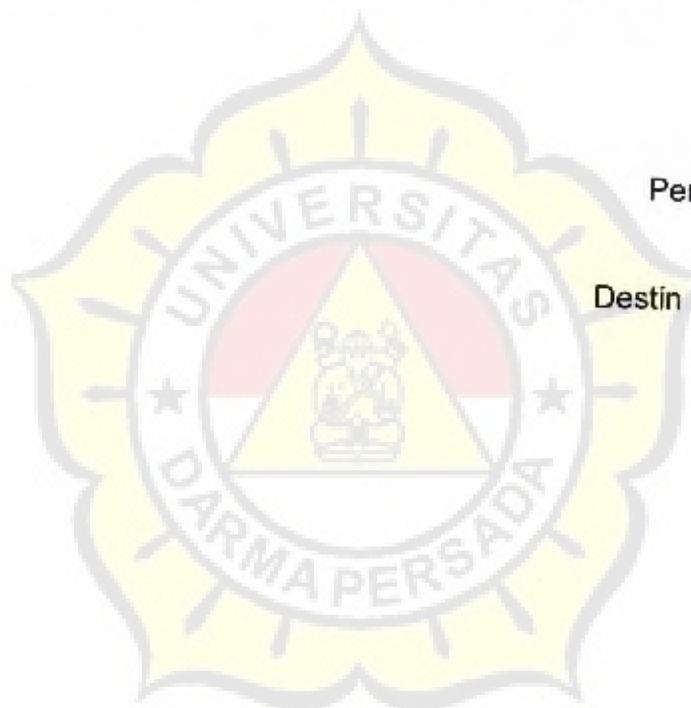
1. Ibu Indun Roosiani, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erni Puspitasari, M.Pd, dalam membantu dan memperbaiki penulisan skripsi ini dan selaku dosen pembaca.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku ketua sidang dan sekaligus panitia sidang Fakultas Sastra Universitas darma Persada.
4. Ibu Rini Widiarti, M.Si, selaku ketua Jurusan Universitas Darma Persada

5. Seluruh dosen pada Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu dan pengajaran serta pimpinan dan seluruh karyawan Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dr.Hj. Albertine Minderop. MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas darma Persada.
7. Seluruh petugas perpustakaan Universitas Darma persada.
8. Kepada ibu Purwa Enggar Supriati dan Bapak Ade Suradi(Alm), kedua orang tua penulis, dan kakak tercinta Devi Nurmalia Sari, serta nenek dan kakek penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materil, doa, dan semangat untuk menjadi orang yang sukses dalam bidang dan hidupnya.
9. Kepada bapak Utama yang telah banyak memberikan doa dan dukungan secara materil kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Caprina, Vumita, Rike. Achi, Chintya, Irgi, Dania yang selalu membantu dan memberikan semangat setiap saat kepada penulis.
11. Andriyan Syah, terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya.
12. Kepada Om Indra yang telah banyak membantu dan memberi banyak masukan serta semangat untuk penulis.
13. Kepada Jurit Pramade S.R yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengartikan buku-buku.
14. Mba Nisa yang selalu sabar dan menemani penulis di rumah.

15. Terimakasih untuk anak-anak kebudayaan atas pertukaran informasi selama mengerjakan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.



Penulis

Destin Mulyanti

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR.....                                      |           |
| DAFTAR ISI.....  |           |
| ABSTRAK.....   |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang.....                                 | 1         |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                            | 7         |
| 1.3 Perumusan Masalah.....                               | 8         |
| 1.4 Tujuan Masalah.....                                  | 8         |
| 1.5 Landasan Teori.....                                  | 8         |
| 1.6 Metodologi Penulisan.....                            | 10        |
| 1.7 Sistematika Penulisan.....                           | 10        |
| <b>BAB II KEPERCAYAAN SHINTO DI JEPANG.....</b>          | <b>12</b> |
| 2.1 Kepercayaan Shinto.....                              | 12        |
| 2.2 <i>Kami</i> dalam kepercayaan masyarakat Jepang..... | 18        |
| 2.3 Mitologi Jepang.....                                 | 20        |
| <b>BAB III MATSURI DALAM MASYARAKAT JEPANG.....</b>      | <b>26</b> |
| 3.1 Pengertian <i>Matsuri</i> .....                      | 26        |
| 3.2 Unsur-Unsur Penting Dalam <i>Matsuri</i> .....       | 31        |
| 3.2.1 <i>Monoimi</i> (Penyucian Diri).....               | 31        |

|  |    |
|--|----|
| 3.2.2 <i>Shizen</i> (Persembahan atau Sesaji) .....            | 32 |
| 3.2.3 <i>Norito</i> (Pembacaan mantra) .....                   | 32 |
| 3.2.4 <i>Naorai</i> (Makan Bersama) .....                      | 33 |
| 3.2.5 <i>Sao</i> .....   | 33 |
| 3.3 Makna Perayaan <i>Matsuri</i> Dalam Masyarakat Jepang .... | 35 |

#### **BAB IV PENGARUH SHINTO TERHADAP AOI**

|   |    |
|---|----|
| <b><i>MATSURI</i> DI KYOTO</b> .....  | 38 |
| 4.1 Sejarah <i>Aoi Matsuri</i> .....  | 38 |
| 4.2 Pengaruh Shinto Yang Terdapat Dalam <i>Monoimi</i><br>Pada Acara <i>Aoi Matsuri</i> .....         | 42 |
| 4.2.1 <i>Saiō-dai Misogi Shinji</i> Sebagai Objek Utama<br>Dalam <i>Aoi Matsuri</i> .....             | 43 |
| 4.2.2 <i>Busha-Shinji</i> , Ritual Pelepasan Anak Panah Sebagai<br>Simbol Untuk Menghalau arwah ..... | 47 |
| 4.2.3 Arti <i>Futabi Aoi</i> Dalam Perayaan <i>Aoi Matsuri</i> .....                                  | 48 |
| 4.2.4 <i>Harai-Gushi</i> , Sebagai Alat Dalam<br>Proses Penyucian .....                               | 50 |
| 4.3 Pengaruh Shinto Dalam <i>Shizen</i> Yang Terdapat Dalam<br><i>Aoi Matsuri</i> .....               | 52 |
| 4.3.1 <i>Mikage Matsuri</i> , Tarian Selamat Datang Untuk<br>Para <i>Kami</i> .....                   | 52 |
| 4.3.2 <i>Shato-No-Gi</i> , Prosesi Pembacaan Pesan Dan  |    |

|  |    |
|--|----|
| Persembahan Dari Kerajaan .....  | 54 |
| 4.3.3 <i>Mikoshi</i> Sebagai “Kendaraan” Untuk <i>Kami</i> .....                             | 56 |
| 4.3.4 Memacu Kuda Sekencang-Kencangnya Dalam<br>Ritual <i>Kamo Kurabe Uma</i> .....          | 58 |
| 4.4 Pengaruh Shinto dalam <i>Norita</i> Yang Terdapat Dalam<br><i>Aoi Matsuri</i> .....      | 61 |
| 4.4.1 <i>Miare Shinji</i> , Upacara Tertutup Yang Terdapat<br>Dalam <i>Aoi Matsuri</i> ..... | 61 |
| 4.4.2 <i>Yabusame Shinji</i> , Riyual Memanah Dari atas<br>Punggung kuda .....               | 62 |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b> .....  | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 67 |
| GLOSARI .....  | 70 |

## ABSTRAK

DESTIN MULYANTI 05110014 PENGARUH KEPERCAYAAN SHINTO TERHADAP AOI MATSURI DI KYOTO. PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG. UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA 6 AGUSTUS 2010.

Shinto adalah kepercayaan yang berakar pada kepercayaan animisme masyarakat Jepang kuno. Masyarakat Jepang percaya bahwa semua benda yang hidup maupun mati dianggap memiliki roh yang disebut dengan *Kami*, hal ini yang menyebabkan mereka melaksanakan *matsuri* agar dilindungi dari berbagai macam bencana.

Diantara sekian banyak *matsuri* di Jepang, Aoi *matsuri* merupakan salah satu *matsuri* yang terkenal dan unik di Kyoto yang diselenggarakan di kuil *Shimogamo* dan *Kamigamo*. *Matsuri* ini bertujuan untuk memohon keselamatan dan hasil panen yang melimpah.

がいよう  
概要

デスチン ムリヤンチ。05110014 「葵<sup>あおいまつり</sup>祭の神道にたする<sup>えいきょう</sup>影響」

ダルマプルサダ<sup>だいがくぶんがくぶ</sup>大学文学部<sup>がっか</sup>日本語学科。ジャカルタ2010年08月06日

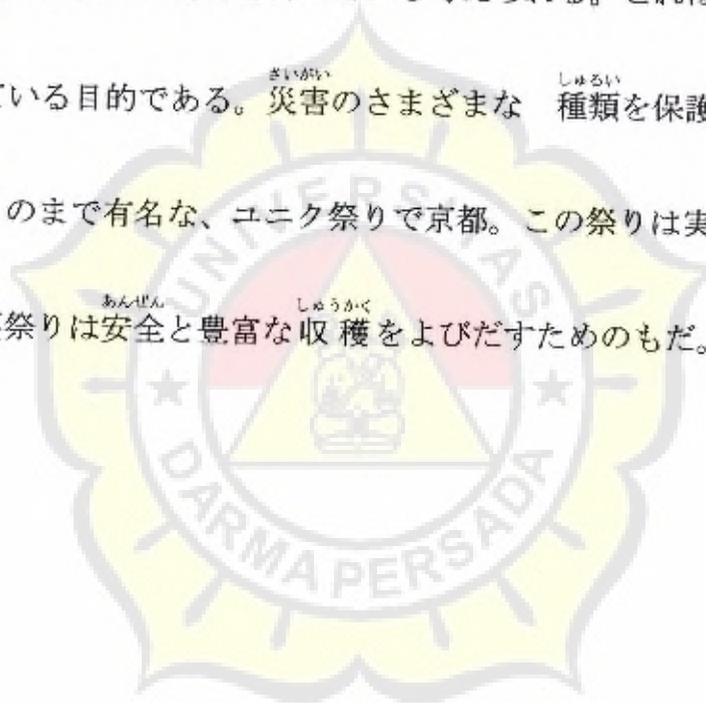
神道<sup>しんこう</sup>の信仰は古代日本のアニミズム信仰にねざしたいる。日本の社会<sup>しゃかい</sup>を信じて

<sup>すべ</sup>全ての生活と品物<sup>しなもの</sup>は<sup>いせゆる</sup>所謂神の<sup>せいしん</sup>精神を持っている考えられる。これは日本の祭り

いうことをやっている目的である。災害<sup>さいがい</sup>のさまざまな<sup>しゅるい</sup>種類を保護させるさせる。

<sup>おく</sup>憶の祭りは葵祭りのまで有名な、ユニク祭りで京都。この祭りは実行でしもがも

とかみがも寺。葵祭りは安全<sup>あんぜん</sup>と豊富な<sup>しゅうかく</sup>収穫をよびだすためのものだ。



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang dikenal sebagai negara yang berhasil membangun negaranya dalam kurun waktu yang sangat singkat dan menjadi bangsa di benua Asia yang kedudukannya sejajar dengan bangsa-bangsa Barat, terutama Amerika. Sehingga Jepang dapat dikatakan sebagai salah satu negara maju.

Sebagai negara yang maju dan telah berhasil membangun di hampir semua bidang, Jepang ternyata tidak begitu saja meninggalkan budaya tradisionalnya. Dua hal yang dapat diperlihatkan pada kehidupan Jepang adalah budaya material yang cenderung mengikuti budaya barat sehingga akhirnya mampu menjajarkan diri dengan Amerika atau Eropa, dan budaya spiritual yang tidak banyak mengalami perubahan sampai saat ini.

Jepang juga disebut sebagai negara yang berwajah dua. Di satu pihak tampak sekali dipertunjukkan sebagian warganya yang bergaya modern dan berteknologi canggih, dengan pola hidup sehari-hari yang tampak mirip dengan bangsa barat, tetapi di pihak lain masyarakat Jepang masih banyak melakukan kegiatan ritual, seperti dalam kegiatan *matsuri* atau sebagai kesenian tradisional yang telah ada sejak zaman kuno dan masih di pertahankan sebagai bagian dari kebudayaan tradisional.

Keberhasilan Jepang khususnya dalam bidang kebudayaan material yaitu, dengan mengikuti beberapa kebudayaan Barat dalam perilaku kehidupannya sehari-hari, tetapi dalam budaya spiritual Jepang tidak mengalami perubahan sehingga Jepang mempunyai banyak kebudayaan tradisional yang berupa ritual-ritual keagamaan seperti perayaan *matsuri*.

Perayaan *matsuri* di Jepang mempunyai kaitan yang erat dengan musim-musim yang ada di Jepang. Jepang mempunyai empat musim yakni, musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin yang jelas batasannya, karena Jepang terletak di daerah yang bercurah hujan tinggi. Sifat yang paling mencolok dari cuacanya ialah suhu yang berbeda-beda disepanjang tahun, namun karena bentuk topografi Jepang yang beraneka ragam, perbedaan suhu regional di setiap musim pun tidak sama, sehingga Jepang kerap kali dilanda bencana alam seperti *taifun*, gunung api meletus dan gempa bumi.<sup>1</sup>

Sebagai negara dengan kondisi alam yang labil dan pergantian musim dengan waktu yang pendek, Jepang mempunyai beragam tradisi upacara ritual yang ditujukan untuk dewa-dewa yang dipercaya oleh masyarakat Jepang untuk memohon keselamatan dan kelangsungan hidup masyarakat Jepang.

Salah satu daerah di Jepang yang menjadi pusat penyelenggaraan acara ritual *matsuri* dan menjadi salah satu kota budaya di Jepang dengan

---

<sup>1</sup> Danandjaja, James. 1997. Foklor Jepang di Lihat dari Kaca Mata Indonesia. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, Hal5

Osaka, Kobe, dan Kyoto. Kyoto banyak memiliki situs bersejarah dan merupakan kota prefektur Jepang selain Osaka.<sup>2</sup>

Kyoto merupakan ibu kota Jepang lama dan menjadi pusat budaya Jepang sebelum Restorasi Meiji. Sebagai kota kebudayaan, Kyoto banyak memiliki kuil, seperti kuil *Oji* dan *Otsu* sebagai situs warisan dunia. Beberapa kuil di Kyoto yang terkenal di seluruh Jepang antara lain *Kiyomizu-dera*, *Kinkaku-ji*, *Ginkaku-ji*, dan *Ryoan-ji*, *Heian-jingu* merupakan kuil Shinto yang setiap tahunnya merayakan festival-festival besar di Kyoto seperti *Gion matsuri* yang diselenggarakan di bulan Juli. Kuil-kuil lainnya yang patut diperhatikan antara lain *Ginkakuji* yang terkenal dengan tamannya yang terletak di lembah pinus di sebelah timur Heian. Di sebelah utara terdapat kuil-kuil *kamo* tempat diselenggarakannya *Aoi matsuri* setiap bulan Mei dan merupakan salah satu *matsuri* terbesar di Kyoto.

Kata *matsuri* jika diartikan ke dalam bahasa Inggris adalah festival , yang memiliki makna sebagai pesta rakyat. *Matsuri* berasal dari kata *matsuru* (祭る) yang artinya menyembah, memuja. *Matsuri* menurut kepercayaan Shinto yaitu cara yang dipersembahkan atau pemujaan terhadap *kami* (dewa), sedangkan menurut pengertian sekuler berarti festival atau perayaan. Dalam teologi Shinto ada empat unsur *matsuri* yaitu penyucian (*monoimi*) persembahan (*shizen*), pembacaan mantra

---

<sup>2</sup> ibid

(*norito*) dan pesta makanan (*naorai*). *Matsuri* diadakan setiap tahun pada tanggal–tanggal tertentu.<sup>3</sup>

Sebagai bagian dari sistem keyakinan keagamaan, *matsuri* mempunyai dua fungsi yaitu sebagai *sairei* (upacara) dan *saigi* (perayaan). *Matsuri* sebagai *seirei* selalu dihubungkan dengan keyakinan agama.<sup>4</sup> *Matsuri* dianggap sebagai hal yang sakral, gaib dan diterima sebagai keyakinan serta diwujudkan dalam tindakan dan pola hidup orang Jepang. Dalam hal ini *matsuri* dianggap sebagai persembahan manusia untuk dewa. *Matsuri* menjadi keyakinan dalam kehidupan keagamaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang karena *matsuri* yang sering dilihat sebagai suatu keramaian atau festival (*sairei*) yang sangat meriah sebenarnya sejak dahulu merupakan suatu yang penuh dengan ketenangan atau hikmat (*reisei*).<sup>5</sup>

Dalam masyarakat Jepang selain mengadakan berbagai *matsuri* di dalam kehidupannya, masyarakat Jepang juga mengadakan upacara-upacara khusus, sebagai contoh pada masyarakat pertanian diadakan upacara khusus setelah panen sebagai tanda terima kasih kepada para dewa atas hasil panen yang baik, dan para dewa memperhatikan kesuburan tanah pertanian mereka. Selain itu dalam kehidupan masyarakat Jepang diadakan upacara pembersihan diri, kesuksesan

---

<sup>3</sup> [www.wikipedia.org/wiki/matsuri](http://www.wikipedia.org/wiki/matsuri), diakses pd tahun 2007

<sup>4</sup> Lawanda Iswai, Ike. *Budaya Korporasi Jepang dan Matsuri*. Depok. 2009, hal.101

<sup>5</sup> *ibid*

dalam bisnis, kekebalan terhadap penyakit, dan keselamatan dari bencana, serta sebagai ucapan rasa syukur dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>6</sup>

Pada penyelenggaraan *matsuri* hampir selalu bisa ditemui prosesi atau arak – arakan ( *mikoshi* ), *dashi* ( air sesaji ), dan *yatai* ( sesaji ) yang seluruhnya merupakan nama – nama kendaraan berisi *kami* atau objek pemujaan. Pada *matsuri* juga bisa dijumpai *chigo* ( anak kecil dalam prosesi ), *miko* ( anak gadis pelaksanaan ritual ), *tekoma* ( laki-laki berpakaian wanita ), *hayashi* ( musik khas *matsuri* ), penari, peserta dan penonton yang berdandan dan berpakaian khas perayaan. Ada juga perlombaan, pertunjukan dan pasar musiman yang berisi beraneka macam makanan dan permainan. Hal ini juga yang terdapat pada perayaan *Aoi Matsuri* di Kyoto Jepang.<sup>7</sup>

Dalam kepercayaan shinto, terdapat beberapa ritual kepercayaan berupa simbol yang dipercaya mempunyai kekuatan khusus, seperti kepercayaan terhadap *Hollyhock* ( sejenis mawar ) atau biasa di sebut *Futabi Aoi* yang menjadi cikal bakal nama perayaan terbesar di Kyoto yaitu *Aoi Matsuri*.

Pada zaman Heian daun *Hollyhock* ( sejenis mawar ) atau biasa disebut *Futabi Aoi* dipercayai mempunyai kekuatan untuk mencegah petir dan gempa bumi. Selama *Aoi Matsuri* diselenggarakan di kuil *Kamigamo* dan *Shimigamo* di Kyoto pada tanggal 15 Mei pada setiap tahunnya,

---

<sup>6</sup> Danandjaja, James. 1997. Foklor Jepang di Lihat dari Kaca Mata Indonesia. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti. Hal 305

<sup>7</sup> *Opcit*

*Futabi Aoi* ini dijadikan hiasan selama perayaan, biasanya diletakan di bawah pinggir atap rumah, dan sebagai hiasan tutup kepala atau tandu. Festival *Aoi matsuri* ini bertujuan untuk menerima roh dewa pelindung yang bertempat di kuil *kamo* agar mendapatkan hasil panen yang melimpah dan terhindar dari wabah yang dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman.<sup>8</sup>

Shinto yang berakar pada kepercayaan animisme masyarakat Jepang kuno, dan berkembang menjadi kepercayaan masyarakat Jepang hingga saat ini. Masyarakat Jepang sangat mempercayai pada kekuatan alam dan benda seperti, pohon, hutan, sungai, batu besar, bunga, beras. Sehingga benda dan tempat tersebut harus dihormati. Kepercayaan kuno semacam ini biasa dipenuhi dengan berbagai macam ritual dan perayaan yang tampak di dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari sebagai bentuk pengakuan, kekaguman, kekuatan, dan kerinduan dalam spirit atau kekuatan besar yang di sebut dengan *Kami*. Yang di wujudkan dalam bentuk tarian, dan upacara festival.

Dalam kepercayaan Shinto diharuskan untuk mempersembahkan sesaji berupa makanan da minuman, yang diberikan kepada dewa yang disebut dengan *Shizen*. *Shizen* yang disajikan ada dua jenis yaitu berupa bahan mentah atau yang sudah dimasak.<sup>9</sup> Jika makanan tersebut merupakan jenis makanan mentah yang belum diolah seperti ikan, ayam maupun jenis makanan mentah diolah dengan hati-hati agar tidak

---

<sup>8</sup> Michael, Ashkenazi: Festival of Japan. University of Hawaii press.1993 hal43

<sup>9</sup> Ono, Sokyō.1992. Shinto The Kami way. Japan : Charles E. Tuttle Company. Hal 154

memperlihatkan adanya unsur darah dalam makanan tersebut, karena dalam kepercayaan Shinto darah merupakan dosa.<sup>10</sup> Puncak dari ritual shinto adalah pesta *matsuri*, ketika dewa-dewa dan masyarakat berkumpul dan bergembira merayakan karunia bumi dengan tarian yang merupakan paradigma kehidupan.

Sepanjang sejarah Shinto, *matsuri* merupakan hal yang sangat penting. Di Jepang terdapat berbagai macam *matsuri* yang perayaannya diselenggarakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Di antara *matsuri*-*matsuri* yang banyak itu *Aoi matsuri* merupakan salah satu perayaan terbesar di Jepang. *Aoi matsuri* adalah salah satu perayaan terbesar yang diselenggarakan setiap tahun pada bulan Mei di Kyoto selain *Gion matsuri* dan *Jidai matsuri*. Puncak perayaan *Aoi matsuri* ialah *Rotonogi* yaitu upacara yang diselenggarakan di sepanjang jalan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengidentifikasi bahwa *Aoi Matsuri* sebagai salah satu upacara ritual keagamaan masyarakat Kyoto yang masih dipertahankan hingga saat ini. *Aoi matsuri* juga banyak dipengaruhi oleh ritual Shinto dan menjadi bagian budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Jepang khususnya di Kyoto.

---

<sup>10</sup> Roos, Floyd Hiatt. *Shinto Way Of Japan*. Greed Wood press. 1965. hal 61

### 1.3 Perumusan Masalah

Diketahui bahwa dalam perayaan *Aoi matsuri* dipengaruhi oleh kepercayaan Shinto, maka yang dijadikan dalam permasalahan dalam penelitian ini adalah *monoimi, shizen, norita* dan *naorai* yang terdapat dalam perayaan *Aoi matsuri* dipengaruhi oleh kepercayaan Shinto.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk membuktikan dan memahami pengaruh kepercayaan Shinto pada perayaan *Aoi Matsuri* yang hingga saat ini masih dipertahankan dan dirayakan di Kyoto.

### 1.5 Landasan Teori

Floyd Hiatt Ross seorang peneliti tentang Shinto dalam bukunya yang berjudul *The Way Of Japan* bahwa :

*Budhisme has been an influence in the life of Japan, an very strong influence it is the vital perpassive way in which the Japanese have taken hold of life at the fundamental level of their being, and I would suggest that it is still the most authentic expression of their basic attitude toward life.*<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Shinto lebih dari sekedar kepercayaan, melainkan sebagai bagian besar dari pola pikir dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat Jepang yang terus berlangsung hingga saat ini. Bahkan pada umumnya adat dan kebiasaan yang ada pada

---

<sup>11</sup> Ross, Flyot Hiatt. *The Way Of Japan*. 1965. Boston. hal .x

masyarakat Jepang didasari oleh kepercayaan Shinto seperti perayaan matsuri, kelahiran, pernikahan dan lain-lain.

E.B Tylor dalam karyanya yang terkenal, *Primitive Culture*, yang terdapat dalam buku Antropologi sosial budaya menyatakan bahwa animisme adalah bentuk agama yang paling primitif. Animisme sebagai tingkat tertua evolusi agama adalah keyakinan kepada roh-roh yang mendiami alam semesta yang berada di sekeliling manusia. <sup>12</sup>

Pernyataan ini menjelaskan bahwa, dalam kepercayaan Shinto meyakini adanya jiwa yang menggerakkan dari berbagai peristiwa dan gejala alam, hal ini dapat dilihat dalam masyarakat Jepang yang sangat percaya pada kekuatan alam dan benda seperti, pohon, sungai, hutan, batu besar, bunga, beras, sehingga beda dan tempat tersebut harus dihormati.

Clifford Geertz yang mengatakan bahwa suatu pola makna-makna yang diungkapkan secara histories berwujud dalam simbol-simbol. Maksud dari pernyataan ini adalah manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan maupun sikap – sikap terhadap kehidupan melalui suatu bentuk simbol-simbol.<sup>13</sup> Simbol-simbol ini dapat dilihat pada ritual Shinto seperti *monoimi* yaitu proses pensucian yang dipercaya sebagai pintu gerbang sebelum memasuki kawasan khusus pada saat proses *matsuri* dilaksanakan.

---

<sup>12</sup> Zulkifli., *Antropologi Sosial Budaya*, yogyakarta, 2008. hal.

<sup>13</sup> Greertz, Cliffordd, *Kebudayaan dan Agama*, yogyakarta, 1992. hal.3

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data-data penelitian kemudian menganalisisnya.

## 1.7 Sistem Penyajian

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab menurut ruang lingkup pembahasan masalahnya adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, landasan teori, pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

### Bab II Kepercayaan Shinto

Menjelaskan tentang sejarah Shinto berikut kepercayaan-kepercayaan dalam kepercayaan Shinto.

### Bab III *Matsuri* Dalam Masyarakat Jepang

Membahas tentang pengertian *matsuri*, unsur-unsur yang terdapat dalam *matsuri* dan makna *matsuri* bagi masyarakat Jepang.

#### Bab IV Pengaruh Kepercayaan Shinto Terhadap Perayaan *Aoi Matsuri* di Kyoto

Membahas tentang pengaruh kepercayaan shinto dalam perayaan *Aoi matsuri* kemudian menganalisisnya.

#### Bab V Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan yang berisi tentang uraian jawaban yang dapat disimpulkan dari pembahasan permasalahan pada bab-bab sebelumnya

